

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) provinsi Nusa Tenggara Timur yang beralamat di Jalan El Tari No. 52 Kota Kupang. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli.

3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Kerlinger (1973, dalam Sugiyono, 2017:39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981, dalam Sugiyono, 2017:39) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal, yang dinotasikan (Y). Belanja modal sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini adalah Belanja Modal yang digunakan yaitu Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017. Belanja modal untuk masing-masing Kabupaten/ Kota dapat dilihat dalam Laporan Realisasi APBD.

b. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:2017:39). Terdapat 2 (dua) variabel independen dalam penelitian ini yang dinotasikan (X) adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2). Dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah dan dana perimbangan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2013-2017 yang didapatkan dari Laporan Realisasi Anggaran.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, definisi operasional merujuk pada kepustakaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah.(Hanif Nurcholis , 2009:182)
Dana Perimbangan (DP)	Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. (Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan).
Belanja Modal (BM)	Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah).

3.3 Jenis Data

1. Data Menurut Sumber

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya langsung seperti wawancara dengan kepala bagian keuangan mengenai data perincian dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), perincian Dana Perimbangan dan perincian Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti Laporan Realisasi Anggaran, yang berisi perincian dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), perincian Dana Perimbangan (DP) dan perincian Belanja Modal (BM) Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Data Menurut Sifat

- a. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2011:23). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya instansi, visi dan misi, struktur organisasi serta uraian tugas pokok dan fungsi.
- b. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka seperti perincian anggaran sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perincian Dana Perimbangan dan perincian anggaran biaya-biaya Belanja Modal dalam 5 (lima) tahun terakhir yakni tahun 2013-2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur berjumlah 20 Kabupaten dan 1 Kota.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Timur berjumlah 21 kabupaten dan 1 kota.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti bertatap muka langsung dan berdialog dengan kepala Badan, karyawan dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan serta Belanja Modal serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini pada Kantor BPPKAD Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada pemerintah. Dokumentasi yang dilakukan berhubungan

dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2013-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik Deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

3.6.2 Statistik Inferensial

1. Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan

yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Dalam menentukan estimasi model regresi panel, dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan model yang tepat adalah pertama dilakukan uji Chow pada hasil estimasi FEM, setelah terbukti ada efek individu maka dilakukan uji Hausman untuk menentukan antara FEM dan REM (Sukendar & Zainal, 2007).

Estimasi model data panel terbagi menjadi 3, yaitu:

a) *Common Effect Model*

Menurut Sukendar dan Zainal (2007), pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series*.

b) *Fixed Effect Model*

Gujarati (2010), salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap.

c) *Random Effect Model*

Gujarati (2010), salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap.

Berikut 2 (dua) pengujian untuk menentukan model yang akan digunakan :

1) Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Signifikansi model *fixed effects* dapat dilakukan dengan uji statistik F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* (*common effects*) dengan melihat *residual sum of squares* (*RSS*). Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah bahwa intersep dan *slope* adalah sama.

Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RSS_R - RSS_U/n - 1}{RSS_U/(nT - n - k)}$$

dengan n = jumlah individu; T = jumlah periode waktu; k = banyaknya parameter dalam model *fixed effects*; dan masing-masing merupakan *residual sum of squares* teknik tanpa variabel *dummy* dan teknik *fixed effects* dengan

variabel *dummy*. Nilai statistik F akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat bebas (*dof*) sebesar/sebanyak $n-1$ untuk numerator dan sebesar $nT-k$ untuk denominator. Jika nilai statistik F lebih besar dari nilai F_{table} pada tingkat signifikansi tertentu, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti asumsi koefisien intersep dan *slope* adalah sama tidak berlaku, sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* atau *common effects*.

2) Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* model yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy*. Untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*, digunakan uji *Hausman*.

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen. Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*. Hal ini berarti bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effects* daripada model *Random Effects*.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini saling mendukung. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai J-B tidak signifikan (< 2), maka data berdistribusi normal.
2. Bila probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($> \alpha$), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal).

b) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent variable* ($X_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien

korelasi (r). Dikatakan multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,80. Dikatakan tidak multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80 ($r \leq 0,80$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan dengan cara lain yaitu dengan (Sunyoto, 2016:87) :

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , terjadi multikolinearitas.
- b) *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2006).

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residul dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residulnya mempunyai varian yang sama disebut Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau

berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016:90). Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada *cross section* dari pada data *time series*. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Ada beberapa akibat apabila residualnya bersifat heteroskedastisitas:

1. *Estimator* metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum (tidak lagi *best*), sehingga hanya memenuhi karakteristik LUE (*Linear Unbiased Estimator*). Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linear dan tidak bias.
2. Perhitungan standar eror tidak dapat lagi dipercaya kebenarannya, karena varian tidak minimum. Varian yang tidak minimum mengakibatkan estimasi regresi yang tidak efisien.
3. Uji hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya karena standar *error*-nya tidak dapat dipercaya.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi fungsi-fungsi residual. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat

disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto,2016:97) :

- a) Terjadi autikorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW > -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Analisis regresi berganda

digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (BM) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

atau

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DP + \dots \varepsilon$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:46)

Dimana:

Y/ BM	= Variabel terikat (Belanja Modal)
a / α	= Bilangan konstanta
$b_1, b_2 / \beta_1 \beta_2$	= Koefisien arah garis
X_1 / PAD	= Variabel bebas X_1 (Pendapatan Asli Daerah)
X_2 / DP	= Variabel bebas X_2 (Dana Perimbangan)
ε	= Error

4. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dan uji F (pengujian signifikan secara simultan).

a. Uji t/Pengujian Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (X1 dan X2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). (Danang Sunyoto, 2016:50). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

2. Dana Perimbangan

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh dana perimbangan terhadap belanja modal.

Tingkat signifikan adalah 5 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n - k$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Menghitung nilai t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara

menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Sunyoto (2016:51), uji t dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

B_i : Koefisien regresi
 S_{b_i} : Simpangan baku (standar *error*) dari b_i

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen secara individual terhadap dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan variabel independen secara individual terhadap dependen.

b. Uji F/Pengujian Simultan

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama (Sunyoto, 2016:54). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam sebuah model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1. \beta_2. \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara bersama-sama terhadap belanja modal.

$H_a : \beta_1. \beta_2. \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan secara bersama-sama terhadap belanja modal.

Tingkat signifikan adalah 5 % ($\alpha = 0,05$) dan dk pembilang = $k-1$, dan dk penyebut = $n-k$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menurut Tika (2005:100), uji F dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JKR / (k - 1)}{JKE / (n - k)}$$

Keterangan :

JKR : Jumlah kuadrat regresi
JKE : Jumlah kuadrat *error*
N : Jumlah responden
K : Jumlah variabel bebas

Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa, jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$,

maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima berarti model tersebut tidak signifikan. Dikatakan simultan jika tingkat probabilitasnya $< 0,05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal.

Menurut Supranto (2000:62), koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100 \%$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
- JKR : Jumlah kuadrat regresi
- JKT : Jumlah kuadrat total